

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN VIRTUAL ILMU TAJWID  
DI TELUK RHU QUR'AN CENTER DI ERA SOCIETY 5.0****Robita<sup>1</sup>, Mar'atun Sholihah<sup>2</sup>, Lidyawati<sup>3</sup>****Manajemen Pendidikan Islam****Jl. Poros No. 52 Kec.Tebing, Kab. Karimun, Kepulauan Riau**[nurasyifa1418@gmail.com](mailto:nurasyifa1418@gmail.com)<sup>1</sup>, [maratunsholihah92@gmail.com](mailto:maratunsholihah92@gmail.com)<sup>2</sup>, [lidyawati943@gmail.com](mailto:lidyawati943@gmail.com)<sup>3</sup>**ABSTRACT**

*Learning tajwid is a way to improve the quality and quantity of memorizing and learning the Qur'an. The background and purpose of this study is to determine the effectiveness of learning tajwid at Teluk Rhu Qur'an Center when will virtually. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation and study literature. The subject of this research is the students of Teluk Rhu Qur'an Center and the object used is about virtual learning of tajwid in the era of society 5.0. From the results of the research conducted, it shows that virtual learning of tajwid science in Teluk Rhu Qur'an Center has not run optimally due to several constraining factors, one of which is a network that is less supportive and the gadgets owned by students are not personal property but parents. In this case, support of the parent is very important so that the enthusiasm of students to learn the qur'an remains the same as face-to-face learning as usual.*

*Keywords: Tajwid, Virtual, Optimal*

**ABSTRAK**

Mempelajari ilmu tajwid merupakan cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam menghafal dan mempelajari ilmu Al Qur'an. Latar belakang dan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efektifitas pembelajaran ilmu tajwid di Teluk Rhu Qur'an Center ketika dilakukan secara virtual. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, study literatur. Adapun subjek penelitian ini yaitu murid Teluk Rhu Qur'an Center dan objek yang digunakan yaitu mengenai Pembelajaran Ilmu Tajwid secara virtual di era society 5.0. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pembelajaran ilmu tajwid secara virtual di Teluk Rhu Qur'an Center belum berjalan secara optimal dikarenakan beberapa faktor kendala salah satunya yaitu jaringan yang kurang mendukung dan gadget yang dimiliki peserta didik bukan milik pribadi namun orang tua. Olehnya dalam hal ini, dukungan orang tua sangat penting sekali agar semangat belajar peserta didik untuk belajar qur'an tetap sama seperti mana pembelajaran tatap muka seperti biasanya.

Kata kunci : Tajwid, Virtual, Optimal

**Pendahuluan**

Dalam kurun waktu 10 tahun belakangan, informasi kegiatan belajar mengajar sering mengalami kendala, hal ini salah satunya disebabkan oleh ruang komunikasi yang terbatas (Nur Lia Pangestika, 2018). Namun pertumbuhan teknologi secara signifikan membuat banyak aspek harus siap dengan kondisi dan perubahan yang terjadi. Dengan kemajuan teknologi mengikuti zaman, semakin kedepan pula sistem pembelajaran yang disajikan oleh setiap lembaga pendidikan. Wajar jika saat ini banyak yang mengatakan “semakin digital semakin maju”. Seperti didunia pendidikan kelas nasional maupun internasional yang selalu tampil dimuka saat ini. Kemajuan teknologi telah membawa arus perkembangan yang sangat drastis dalam masyarakat dan dunia industry terlebih era society 5.0 yang justru teknologi itu sendiri merupakan produknya. Di era digitalisasi ini, banyak teknologi yang dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya kegiatan belajar mengajar, salah satu nya gadget yang saat ini identik dengan kegiatan daring, virtual serta berbaur online. Diantaranya sebagai media komunikasi antar siswa, sebagai media mencari informasi baik dengan menggunakan google, youtube dan lainnya, sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran serta tugas, sebagai media virtual secara daring baik menggunakan zoom, google meet, whatsapp, Facebook, Instagram, dan lainnya.

Gadget saat ini menyediakan banyak aplikasi-aplikasi yang membantu dalam proses pembelajaran. Seperti ditahun 2020 saat diberlakukannya sosial distancing karena Corona, gadget sangat diperlukan karena pembelajaran saat itu dilakukan secara daring (dalam jaringan). Baik melalui google meet, zoom dan lain sebagainya. Hingga saat ini masih banyak juga lembaga-lembaga yang memanfaatkan gadget untuk media pembelajaran virtual seperti kuliah online, belajar tahfiz online, belajar Bahasa Arab online, belajar Bahasa Inggris online, bahkan untuk belajar Ilmu Tajwid yang justru membutuhkan perbaikan dari guru secara lansung juga ada yang memberlakukan secara online. Demikian penting nya ilmu tajwid karena merupakan salah satu

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

kunci kualitas dan kuantitas bacaan dan hafalan qur'an. Namun tidak hanya itu, mempelajari ilmu tajwid yang merupakan bagian dari Al Qur'an tentunya ingin menjadi manusia terbaik seperti dikatakan Rasulullah saw. Dari Utsman bin Affan ra, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda "orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari, Abu Dawud, At Turmudzi, Ibnu Majah dan Addharimi). Kemudian disisi lain pahala orang-orang yang membaca qur'an dengan mahir dan masih terbata-bata tentunya dengan pahala yang berbeda. Dari Aisyah r.a bahwasanya Rasulullah Saw bersabda "orang yang ahli/mahir dalam membaca al qur'an ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi suci, sedangkan orang yang tidak ahli/mahir dalam membaca al qur'an dan masih terbata-bata walaupun sudah berusaha tanpa mengenal lelah, maka ia akan memperoleh dua pahala" (HR.Bukhari dan Muslim). Olehnya, membaca qur'an perlu dengan tartil, seperti yang Allah tuangkan didalam Al Qur'an Surah Al Muzammil ayat 4 "Dan bacalah Al Qur'an itu dengan tartil" (QS 73 : 4).

Namun, di era digitalisasi ini justru masih banyak kita temui anak-anak yang masih kesulitan dalam membaca Qur'an seperti makhrojul huruf, sifatul huruf, mad dan lain sebagainya. Sehingga ketika mereka memulai untuk menghafal qur'an maka hal demikian menjadi problema tersendiri terlebih bagi guru yang menerima setoran hafalan mereka. Permasalahan ini tanpa terkecuali juga aterjadi pada peserta didik Teluk Rhu Qur'an Center yang juga sangat membutuhkan perbaikan. Melihat kondisi peserta didik di Teluk Rhu Qur'an Center yang perlu perbaikan tajwid pada bacaan Al qur'an mereka, sudah seyogyanya memanfaatkan kemudahan yang ada untuk kemaslahatan bersama.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Optimalisasi Pembelajaran Virtual Ilmu Tajwid di Teluk Rhu Qur'an Center di Era Society 5.0"

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

Dimana tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efektifitas pembelajaran ilmu tajwid di Teluk Rhu Qur'an Center ketika dilakukan secara virtual selama Ramadhan.

**Kajian Teori****Pembelajaran Virtual**

Pembelajaran virtual merupakan pembelajaran yang mengandalkan teknologi komunikasi dan informasi sebagai media pembelajaran. Menurut Wilson yang dikutip oleh Muniya Alteza bahwasanya Pembelajaran Virtual merupakan sistem pembelajaran yang berbasis computer yang justru lebih terbuka untuk peserta didik dalam komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lain terlebih dalam memperoleh berbagai sumber belajar. Teknologi yang digunakan dalam pembelajaran virtual ini bervariasi seperti : radio, video, film projector, dan lain sebagainya. Sementara aplikasi yang umumnya digunakan dalam pembelajaran virtual ini yaitu facebook, youtube, whatsapp, zoom meeting, google meet, dan lain sebagainya. Dalam artikelnya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi": 2005 bahwasanya tujuan dari pembelajaran virtual yakni mempermudah setiap individu untuk melakukan proses belajar tanpa batas ruang dan waktu dengan menggunakan teknologi. Dalam artikelnya Muinira Alteza menjelaskan bahwasanya dengan adanya pembelajaran virtual yang mengandalkan teknologi nsebagai support system nya, maka setiap individu lebih mudah memperoleh informasi serta belajar dimana saja dan kapan saja.

**Ilmu Tajwid**

Kamus Al Munir, hlm. 265 (dalam Muhammad Sholihuddin, MA., Al-Hafizh : 2008) menjelaskan bahwasanya kata Tahsin berasal dari kata hasana – yuhassinu – tahsiinan yang berarti memperbaiki, memperindah, menghiasi dan menjadikan lebih baik dari pada sebelumnya. Menurut bahasa, tajwid berarti membaguskan. Adapun menurut istilah yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memenuhi sifat-sifatnya dari segi haq huruf dan mustahaq

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

huruf. (Dra.Hj. Ummi Rif'ah Ishaq Al-Hafidzah : 2018). Kemudian dalam buku Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif (Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafizh, Lc: 2011) mengatakan bahwasanya yang dimaksudkan dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut seperti Al Jahr, Al Isti'la, Al Istifal dan lain sebagainya. Sedangkan mustahak huruf adalah sifat yang Nampak sewaktu-waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya. Dimana hukum mempelajari ilmu Tajwid secara teori/sebagai ilmu pengetahuan yaitu fardu kifayah. Sementara hukum membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang terjadi secara naturalistik dan menggambarkan secara holistik. Penelitian ini dilakukan di Teluk Rhu Qur'an Center, Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis, Riau. Objek penelitian ini yaitu mengenai Pembelajaran Ilmu Tajwid secara virtual di era society 5.0. Sementara yang menjadi subjek penelitian ini yaitu peserta didik Teluk Rhu Qur'an Center. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, study literatur.

**Hasil dan Pembahasan**

Tahsin Al Qur'an berperan penting dalam sistem pembelajaran Al Qur'an. Seseorang yang ingin menghafal Al Qur'an, mempelajari Seni Tilawah haruslah menguasai ilmu tahsin terlebih dahulu, karena tahsin yang baik akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan dan bacaan. Di era digitalisasi ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi, semakin banyak lembaga yang berlomba berinovasi tanpa terkecuali membuat aplikasi yang digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran tajwid berbasis android. Tanpa terkecuali di Teluk Rhu Qur'an Center yang melakukan uji coba pembelajaran Tahsin secara virtual selama Ramadhan tahun 2023. Adapun

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

waktu pembelajaran dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu yaitu hari Rabu, Kamis dan Jum'at dari pukul 16.00 – 17.00 WIB. Dengan perencanaan pertemuan sebanyak 10 pertemuan. Adapun materi yang disediakan untuk pembelajaran virtual ini yaitu mengenai mahkrojil huruf dan shifatul huruf. Pada pembelajaran virtual ini, guru menjelaskan materi dan feedbacknya peserta didik menjawab pertanyaan setelah guru menjelaskan materi. Selain menjelaskan secara langsung melalui aplikasi yang digunakan, guru juga memberi materi secara tertulis digrup untuk dibaca dan ditulis oleh peserta didik. Pada pertemuan perdana, aplikasi yang digunakan yaitu google meet dengan peserta didik yang hadir yaitu sebanyak 8 orang. Namun pada pertemuan kedua menggunakan aplikasi Whatsabb melalui video call. Adapun peserta didik yang mengikuti pembelajaran virtual pada pertemuan kedua yaitu sebanyak 5 orang. Diikuti pertemuan ke tiga, ke empat dan kelima sebanyak 3 orang, pertemuan ke enam sebanyak 2 orang sementara pertemuan ke tujuh ke delapan dan kesembilan tidak ada. Saat dilakukan controlling ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang otimalnya peserta didik dalam mengikuti kelas Tahsin, yaitu jaringan internet yang kurang mendukung dan hp yang digunakan bukan merupakan hp milik pribadi melainkan hp orang tua. Dalam melakukan kontroling juga, penulis melakukan tinjauan dan pertanyaan secara luring disaat bertemu dengan peserta didik terkait materi yang telah disampaikan disetiap pertemuan. Namun banyak materi yang belum terserap dengan baik kepeserta didik setelah diukur pemahaman peserta didik disaat pembelajaran virtual.

Setelah melakukan uji coba pembelajaran virtual tajwid di Teluk Rhu Qur'an Center, penulis mendapati bahwasanya selain dari keterbatasan jaringan menjadi penghambat pembelajaran juga pada motivasi belajar peserta didik yang masih kurang. Disini perlunya dorongan orang tua untuk memotivasi dan memantau disaat anak dirumah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Shofani dengan judul Pengembangan Tahsin Al Qur'an secara virtual

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

pada siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan. Dimana pembelajaran Tahsin Al Qur'an yang dilakukan disebabkan adanya social distancing disaat wabah covid sehingga mau atau tidak peserta didik dituntut untuk tetap belajar dari rumah meski secara daring atau disebut juga dengan virtual. Dari penelitian ini, Ahmad Shofani mengatakan bahwasanya pembelajaran virtual bukan untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka, namun justru untuk menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan virtual learning itu tersendiri. Demikian halnya penelitian yang dilakukan penulis di Teluk Rhu Qur'an Center, pada penjelasan mahrojal huruf yakni tempat-tempat keluarnya setiap huruf, guru memang bisa memangkas ruang dan waktu namun tidak pada hasil yang diperoleh oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan ketika guru memberi contoh makhrojal huruf dan meminta peserta didik untuk mengikuti dan mencontohi yang telah disampaikan, namun peserta didik belum bisa mencontohi setiap makhrojal huruf dengan baik. Ini membuktikan bahwasanya pembelajaran Tahsin secara virtual di Teluk Rhu Qur'an Center belum berjalan secara optimal.



Review Tajwid setelah ramadhan

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**

Observasi Tes satu persatu bacaan qur'an peserta didik

**Lembar observasi**

<b>No</b>	<b>Objek yang diamati</b>	<b>Bukti setiap objek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Qualitas dan kuantitas bacaan serta hafalan peserta didik	Yang lancar membaca qur'an	
		Yang masih terbata-bata membaca qur'an	
		Yang memiliki hafalan terbanyak dan paling sedikit	
<b>2</b>	Kepemilikan gadget	Yang memiliki gadget pribadi	
		Yang menggunakan gadget orang tua jika ada keperluan belajar	
<b>3</b>	Jenjang pendidikan	Yang masih di bangku SD	
		Yang duduk dibangku SMP	
		Yang duduk dibangku SMA	

**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN****Kesimpulan**

Pertumbuhan teknologi secara signifikan membuat banyak aspek harus siap dengan kondisi dan perubahan yang terjadi. Dengan kemajuan teknologi mengikuti zaman, semakin kedepan pula sistem pembelajaran yang disajikan oleh setiap lembaga pendidikan. Wajar jika saat ini banyak yang mengatakan “semakin digital semakin maju”. Seperti di dunia pendidikan kelas nasional maupun internasional yang selalu tampil dimuka saat ini. Kemajuan teknologi telah membawa arus perkembangan yang sangat drastis dalam masyarakat dan dunia industry terlebih era society 5.0 yang justru teknologi itu sendiri merupakan produknya.

Tahsin Al Qur’an berperan penting dalam sistem pembelajaran Al Qur’an. Seseorang yang ingin menghafal Al Qur’an, mempelajari Seni Tilawah haruslah menguasai ilmu tahsin terlebih dahulu, karena tahsin yang baik akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan dan bacaan. Diera digitalisasi ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi, semakin banyak lembaga yang berlomba berinovasi tanpa terkecuali membuat aplikasi yang digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran tajwid berbasis android.

**Referensi**

Al Qur’an perkata Indonesia Inggris Kementerian Agama RI

- Alteza, Muniya. 2005. “Penerapan Model Pembelajaran Virtual di Perguruan Tinggi”. Seminar Nasional Identifikasi Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas dan Ketahanan Bangsa, Semarang : Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada 10 Juni 2023 pukul 10.30. [https://staffnew.uny.ac.id/upload/132303686/penelitian/Publikasi%20Artikel\\_Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Virtual%20di%20Perguruan%20Tinggi.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/132303686/penelitian/Publikasi%20Artikel_Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Virtual%20di%20Perguruan%20Tinggi.pdf).
- Hotimah, dkk. 2020. “Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran di Era Society 5.0” dalam jurnal Ilmu Pendidikan, Volum 1 nomor 2 (halaman 153). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ishaq, Ummi Rif’ah. 2018. “Pedoman Tilawah Al-Qur’an (Ilmu Tajwid)” Syukur Press: Bekasi.
- Kaltsum. Lilik Ummi. “Resepsi Mahasiswa Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuludin UIN Jakarta terhadap pembelajaran tahfiz Al Qur’an”. Dalam Journal of Qur’an and Hadits Studies. Volum 10. No. 1 (Halaman 42 – 50). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rauf, Abdul Aziz Abdur. 2011. “Pedoman Dauroh Al Qur’an”. Markas Al Qur’an: Jakarta Timur.
- Sholihuddin, Muhammad. “Tahsin Tilawah Al Qur’an”. Daarul Firdaus Press: Yogyakarta
- Shofani, Ahmad. 2021. “Pengembangan Tahsin Al Qur’an secara Virtual pada Siswa MI Shirothol Mustaqim Dawuhan”. Dalam Jurnal Kependidikan. Volum 9 No.2 (halaman 205-215). Purwokerto : IAIN Purwokerto.